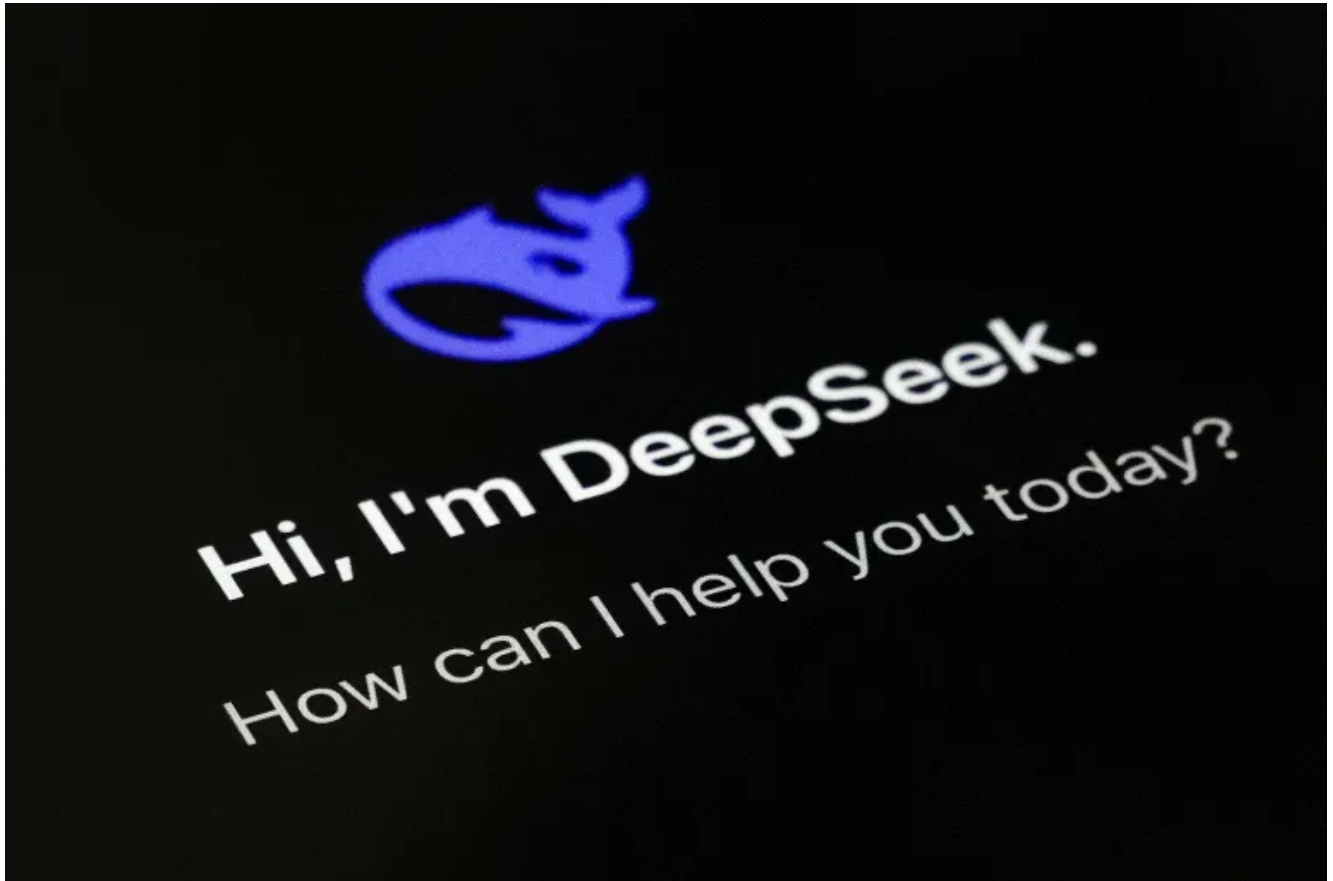


DeepSeek Luncurkan AI V4, Siap Saingi OpenAI dan Google

Category: TEKNOLOGI

written by Redaksi | April 24, 2026



Persaingan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) global kembali memanas. [DeepSeek](#), startup AI asal Hangzhou, China, resmi memperkenalkan versi terbaru dari chatbot andalan mereka, DeepSeek-V4-Pro dan DeepSeek-V4-Flash.

Peluncuran ini dilakukan hanya setahun setelah model pendahulunya, DeepSeek-R1, mengguncang industri teknologi dunia.

Seperti pendahulunya, model V4 hadir dengan model open-source, memungkinkan pengembang di seluruh dunia untuk mengakses dan memodifikasi kode sumbernya secara bebas.

Langkah ini dipandang sebagai upaya berani untuk menantang dominasi raksasa teknologi asal Amerika Serikat seperti OpenAI

dan Google.

Performa yang Kompetitif

Berdasarkan pengumuman resmi perusahaan pada Jumat (24/4/2026), DeepSeek-V4-Pro mencatatkan performa impresif dalam kemampuan matematika dan coding.

DeepSeek mengklaim bahwa kemampuan model “Pro” mereka hanya tertinggal tipis dari model terdepan saat ini, yakni GPT-5.4 milik OpenAI dan Gemini 3.1-Pro dari Google.

Perusahaan menyebut bahwa trajektori pengembangan mereka saat ini hanya tertinggal sekitar 3 hingga 6 bulan dari model AI frontier yang ada di pasar.

Sementara itu, varian [DeepSeek](#)-V4-Flash hadir sebagai solusi yang lebih efisien, menawarkan kemampuan penalaran yang setara dengan versi Pro namun dengan waktu respon lebih cepat dan biaya operasional yang jauh lebih hemat.

Pemicu “Sputnik Moment”

Kehadiran DeepSeek selalu menyedot perhatian global karena efisiensi biaya yang ekstrem. Pada peluncuran DeepSeek-R1 tahun lalu, investor Silicon Valley, Marc Andreessen, menjuluki kehadiran model tersebut sebagai “AI’s Sputnik moment”.

Hal ini dikarenakan DeepSeek mampu menghasilkan performa sekelas model papan atas dengan anggaran komputasi kurang dari \$6 juta, sebuah angka yang sangat jauh jika dibandingkan dengan anggaran miliaran dolar yang biasa dikeluarkan oleh perusahaan teknologi di Silicon Valley.

Tantangan Geopolitik dan Keamanan

Meski menawarkan terobosan teknologi, ekspansi DeepSeek tidak lepas dari hambatan. Tak lama setelah peluncuran DeepSeek-R1,

sejumlah Negara termasuk Amerika Serikat, Australia, Taiwan, Korea Selatan, Denmark, dan Italia memberlakukan pembatasan atau larangan penggunaan model tersebut.

Kebijakan ini diambil di tengah kekhawatiran mengenai perlindungan data serta potensi penyensoran pemerintah China.

Persaingan AI kini telah menjadi garis depan utama dalam pertarungan supremasi teknologi antara AS dan China.

Berdasarkan laporan Stanford AI Index 2026 yang dirilis awal bulan ini, meskipun Silicon Valley masih unggul dalam pengembangan model tercanggih dan paten berdampak tinggi, perusahaan China telah berhasil memperkecil kesenjangan performa AI.

China kini memimpin dalam volume publikasi, sitasi, hasil paten, dan instalasi robot industri, yang menandakan bahwa perlombaan menuju puncak inovasi AI masih terus berlangsung sengit.[]